



## Dampak Pernikahan Dini yang Berhubungan dengan Kesehatan Reproduksi pada Remaja Putri

Gusmawati<sup>1\*</sup>, Fera Murwita<sup>2</sup>, Marniati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Teuku Umar, Aceh, Indonesia.

E-mail: [gusmawati866@gmail.com](mailto:gusmawati866@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [feramurwita0@gmail.com](mailto:feramurwita0@gmail.com)<sup>2</sup>, [marniati@utu.ac.id](mailto:marniati@utu.ac.id)<sup>3</sup>

\*Korespondensi Penulis: [gusmawati866@gmail.com](mailto:gusmawati866@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract.** Early marriage in Indonesia is a significant reproductive health issue, particularly for adolescent girls. This study aims to explore the impact of early marriage on reproductive health and the contributing factors. Early marriage, defined as marriage before the age of 19, can lead to various health problems, including a high risk of pregnancy complications and mental health issues. Data indicates that Indonesia has a high rate of early marriage, with the highest prevalence in several provinces. The method used is a literature review analyzing 30 relevant scientific journals from 2015 to 2025. The findings indicate that early marriage is associated with an increased risk of pregnancy complications, disturbed mental health, and low knowledge about reproductive health among adolescent girls. Further efforts are needed in reproductive health education and policies to prevent early marriage.

**Keywords:** Early Marriage, Reproductive Health, Adolescent Girls, Health Education

**Abstrak.** Pernikahan dini di Indonesia menjadi isu kesehatan reproduksi yang signifikan, terutama bagi remaja putri. Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak pernikahan dini yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi beserta berbagai faktor yang berperan didalamnya. Istilah pernikahan dini merujuk pada pernikahan yang dilakukan oleh seseorang yang usianya belum mencapai 19 tahun, dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, termasuk risiko tinggi terhadap komplikasi kehamilan dan kesehatan mental. Data membuktikan bahwa Indonesia teridentifikasi dengan frekuensi pernikahan dini yang tinggi, dengan prevalensi tertinggi di beberapa provinsi. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan menganalisis 30 jurnal ilmiah yang relevan dari 10 tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pernikahan dini berhubungan dengan peningkatan risiko komplikasi kehamilan, kesehatan mental yang terganggu, dan rendahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dikalangan remaja putri. Diperlukan upaya lebih lanjut dalam pendidikan kesehatan reproduksi dan kebijakan untuk mencegah pernikahan dini.

**Kata Kunci:** Pernikahan Dini, Risiko Kesehatan Reproduksi, Kehamilan Usia Remaja

### 1. PENDAHULUAN

Pernikahan dini merupakan kondisi ketika seseorang menikah diusia remaja, yaitu sebelum mencapai usia 19 tahun (WHO, 2013). Pernikahan pada masa ini dianggap belum ideal karena dari sisi usia, pasangan belum mencapai kematangan yang cukup. Pernikahan dini merupakan praktik yang umum di banyak negara, terutama di negara-negara berkembang, dan sering kali melibatkan perempuan yang masih remaja. Dalam konteks ini, pernikahan dini tidak hanya mencakup pernikahan formal yang diakui secara hukum, tetapi juga pernikahan yang dilakukan secara adat atau agama tanpa pendaftaran resmi.

Menikah pada usia di bawah 20 tahun dapat menimbulkan berbagai dampak negatif bagi perempuan adalah tingginya kemungkinan mengalami masalah pada kesehatan reproduksi. Hal ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pengetahuan remaja mengenai isu-isu kesehatan reproduksi. Ketidaktahuan tersebut dapat memicu berbagai permasalahan, seperti tingginya risiko tertular infeksi menular seksual, HIV (Human Immunodeficiency Virus), serta kanker serviks karena kondisi fisik yang belum matang. Kehamilan dan proses persalinan pada usia dini juga memiliki potensi tinggi menimbulkan komplikasi (Yulmani et al., 2015). Komplikasi tersebut dapat berupa preeklampsia, kesulitan dalam proses persalinan akibat ukuran kepala bayi yang lebih besar dari panggul ibu, hingga robekan parah pada jalan lahir. Bayi yang dilahirkan pun berisiko memiliki berat badan yang tidak normal, baik terlalu rendah maupun terlalu tinggi, sementara ibu berisiko mengalami kematian (Mardalena et al., 2019).

Ada beberapa penyebab yang berdampak terhadap praktik pernikahan dini diantaranya adanya tekanan atau paksaan dari orang tua, dimana banyak remaja putri merasa terpaksa menikah untuk menjaga kehormatan keluarga dan mengurangi beban ekonomi (Oktavia et al. 2018). Selain itu, pergaulan yang kurang terkontrol dapat mendorong remaja untuk menikah lebih awal, terutama jika mereka terlibat dalam hubungan tidak sehat ( Yulmani et al.,2015). Keingintahuan terhadap kehidupan seksual juga berkontribusi, dimana kurangnya pendidikan seksual membuat remaja tidak siap menghadapi konsekuensi dari hubungan seksual ( Mardalena et al.,2019). pengaruh lingkungan sekitar, termasuk teman sebaya, dapat menciptakan tekanan sosial untuk menikah dini ( Isnaini & Sari, 2019). Rendahnya tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor utama, karena remaja yang tidak menuntaskan pendidikan formal umumnya memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi (Oktavia et al., 2018). Selain itu, kondisi ekonomi yang tidak stabil seringkali mendorong keluarga untuk menikahkan anak perempuan pada usia dini sebagai cara untuk meringankan beban keuangan keluarga (Indanah et al., 2019).

Pencegahan pernikahan dini memerlukan pendekatan yang terpadu dan melibatkan berbagai elemen, mulai dari pemerintah, masyarakat, hingga lembaga pendidikan. Salah satu upaya penting yang harus diterapkan yaitu memperkuat pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja. Materi edukasi ini harus memuat informasi yang komprehensif mengenai risiko pernikahan dini, pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, serta pemahaman tentang hak-hak individu. Dengan demikian, remaja dapat memiliki bekal yang cukup untuk membuat keputusan yang tepat demi masa depan mereka (Indanah et al., 2020). Di samping itu, penyuluhan kepada orang tua dan masyarakat juga menjadi kunci penting. Meningkatkan

kesadaran akan dampak negatif pernikahan dini dan pentingnya pendidikan bagi anak perempuan dapat membantu mengubah pola pikir masyarakat yang masih menganggap praktik tersebut sebagai solusi (Oktavia et al., 2018).

Indonesia termasuk negara dengan tingkat pernikahan dini yang cukup tinggi secara global, menempati peringkat ke-37 dari 158 negara dan posisi kedua di kawasan ASEAN setelah Kamboja (Isnaini & Sari, 2019). Berdasarkan data dari UNDESA, sekitar 34% pernikahan di Indonesia terjadi pada usia dini. Sementara itu, Badan Pusat Statistik (BPS) bersama UNICEF mencatat bahwa praktik pernikahan anak tersebar hampir di seluruh wilayah Indonesia. Prevalensi tertinggi tercatat pada perempuan usia 20–24 tahun yang menikah sebelum usia 18 tahun, dengan persentase tertinggi di Sulawesi Barat (37%), disusul Sulawesi Tengah (34%), Kalimantan Tengah (33,6%), dan Papua (33,6%) (Isnaini & Sari, 2019). Temuan ini menunjukkan bahwa pernikahan dini masih menjadi persoalan serius yang memerlukan perhatian dan penanganan lintas sektor. Di tingkat internasional, pernikahan dini juga menjadi perhatian utama. Menurut laporan UNICEF, sekitar 12 juta gadis diseluruh dunia menikah sebelum usia 18 tahun disetiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa pernikahan dini adalah masalah global yang mempengaruhi jutaan perempuan diberbagai negara, terutama di negara-negara berkembang ( UNICEF, 2020). Dibeberapa negara, seperti Bangladesh dan India, angka pernikahan dini bahkan tergolong tinggi, dengan prevalensi lebih dari 40% perempuan yang menikah sebelum mencapai usia 19 tahun ( Mardalena et al., 2019).

Untuk mengatasi pernikahan dini, pemerintah Indonesian menerapkan kebijakan pendewasaan usia pernikahan. Upaya tersebut mencakup kewajiban belajar selama 12 tahun bagi anak-anak, penyuluhan mengenai pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi sesuai dengan PP No.61 Tahun 2014, pelaksanaan program Keluarga Berencana(KB) dan Generasi Berencana(Genre), Penerapan Pengarusutamaan Gender(PUG) dalam pembangunan nasional, serta penguatan konsep Kelompok Kerja Gender(KKG(. Pemerintah juga menjalin kerja sama dengan organisasi perempuan, lembaga keagamaan, dan organisasi masyarakat untuk melakukan sosialisasi terkait pendewasaan usia pernikahan, memberikan edukasi tentang keterampilan mengasuh anak, serta menyusun Peraturan Daerah(Perda) guna mencegah terjadinya perkawinan usia dini (Indanah et.al,2020).

## 2. METODE PENELITIAN

Pada kajian ini memakai model pendekatan kajian literatur (Literature review) dengan menelaah 30 jurnal ilmiah yang relevan guna memahami dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi pada remaja putri. Kajian Literatur ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyeleksi, dan menganalisis jurnal-jurnal yang diterbitkan dalam waktu 10 tahun terakhir, yaitu antara tahun 2015-2025. Sumber jurnal diakses melalui beberapa basis data ilmiah yang kredibel seperti Google scholar, ScienceDirect. Penelusuran jurnal dilakukan dengan menggunakan kata kunci dalam bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris seperti” Pernikahan dini, “Kesehatan Reproduksi Remaja’, “Adolescent reproductive health” dan “early marriage and maternal outcomes”. Setelah jurnal-jurnal terkumpul, dilakukan proses seleksi berdasarkan kesesuaian topik, relevansi isi, dan kejelasan hasil penelitian. Jurnal yang terpilih adalah jurnal yang spesifik membahas remaja putri yang mengalami pernikahan usia dini dan kaitannya dengan aspek kesehatan reproduksi seperti kehamilan risiko tinggi, komplikasi persalinan, pengetahuan tentang kontrasepsi, serta akses terhadap layanan kesehatan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.1 Review Temuan literatur

No	Nama Jurnal	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Lokasi Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat	Shafa Yuandina Sekarayu (2021)	Dampak Pernikahan Usia Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi	Kualitatif	Indonesia	Tujuan Penelitian ini adalah melakukan kajian lebih lanjut terkait pernikahan usia muda dan dampaknya terhadap kespro serta untuk mengetahui dampak pernikahan dini terhadap kespro	Penelitian ini menemukan bahwa pernikahan dini dapat berdampak negatif terhadap kespro, seperti meningkatnya risiko kematian ibu dan anak, kecacatan pada anak, dan peningkatan risiko penyakit menular seksual.

2	Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan	Lezi Yovita Sari, dkk (2020)	Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi dan Mental Perempuan( Studi Kasus Di Kecamatan Ilir Talu Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu)	Kualitatif	Bengkulu	Sebagai upaya menelusuri bagaimana pernikahan dini dapat berdampak pada fisik reproduksi dan kesejahteraan mental remaja putri	Berdasarkan hasil studi ini menunjukkan bahwa Dampak pernikahan dini yang ditimbulkan disebabkan minimnya pemahaman mengenai kesehatan reproduksi, terjadinya anemia, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), Hipertensi, dan KDRT
3	Jurnal Ilmiah Kebidanan	Aisyah Amalia Nst, dkk (2023)	Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi: Literatur Review	Literature Review	-	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam mengenai akibat yang ditimbulkan oleh individu yang menikah diusia remaja terhadap reproduksi Remaja	Menikah Dini dapat berdampak negatif terhadap kesehatan reproduksi remaja, termasuk risiko terjadinya Kehamilan pada saat fisik individu belum optimal untuk mendukung proses hamil , komplikasi periode Kehamilan, dan peningkatan risiko kematian ibu.
4	Jurnal Kesehatan Abdurahman Palembang	Vika Tri Zelharsandy (2022)	Analisis Dampak pernikahan dini Terhadap Kesehatan Reproduksi di Kabupaten Empat Lawang	Kualitatif	Kabupaten Empat Lawang	Bertujuan untuk menganalisis dampak Pernikahan Dini terhadap kesehatan reproduksi remaja di Kabupaten	Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pernikahan usia muda memberikan efek negatif bagi kesehatan reproduksi remaja, meliputi

						Empat Lawang	keguguran, anemia, pendarahan postpartum, preeklampsia, kelahiran bayi dengan berat lahir rendah (BBLR) dan persalinan prematur.
5	Jurnal Kebidanan	Nurul Isnaini,dkk (2019)	Dampak Pernikahan Dini pada Kesehatan Reproduksi di SMA Budaya Bandar Lampung	Kuantitatif	SMA Budaya Bandar Lampung	Bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman pada remaja putri di SMA Budaya Bandar Lampung tentang dampak Pernikahan usia dini terhadap kesehatan reproduksi	Hasil studi ini mengungkapkan bahwa sebesar 53,8% remaja putri memiliki pemahaman terkait konsekuensi pernikahan dini pada kespro. Sedangkan 46,2% memiliki pengetahuan kurang baik. Penelitian juga menemukan bahwa remaja putri dengan pemahaman yang memadai mengenai konsekuensi pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi lebih banyak memiliki pengetahuan tentang risiko kehamilan dan persalinan, serta lebih banyak memiliki tentang

							pentingnya kesehatan reproduksi.
6	Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda(JIKE BI)	Aisyah Amalia Nst,dkk(2023)	Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi: Literature Review	Literature Review	-	Untuk Menganalisis dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi perempuan berdasarkan hasil-hasil penelitian sebelumnya	Hasil menunjukkan bahwasanya Pernikahan pada usia belum matang memiliki berbagai masalah negatif pada kesehatan reproduksi.
7	Jurnal Harkat Media Komunikasi Gender	Maudina(2019)	Pernikahan dini Bagi Perempuan	Kualitatif	Desa Bedahan	Mengetahui dampak pernikahan dini di Desa Bedahan	Dampak meliputi psikologis(emosi, stres), kesehatan(risiko prematur), dan sosial ekonomi(kurang bersosialisasi, malu, ketergantungan)
8	Am J Appl	Md. R.Khabir (2019)	Causes of Early Marriage and its Effect on Reproductive Health of Young Mothers in Bangladesh	Kualitatif	Bangladesh	Sebagai upaya untuk memahami pengaruh dari dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi	Studi yang telah diuraikan mengkaji pengaruh pernikahan usia dini terhadap kesehatan reproduksi ibu muda di Bangladesh. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pernikahan dini berkontribusi negatif terhadap kesehatan reproduksi ibu, salah satunya meningkatkan risiko kelahiran prematur..

9	Jurnal Ulul Albab	Harahap(2018)	Hubungan Karakteristik dengan pengetahuan ibutentang Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi	Analisis Deskriptif	Kelurahan Gunungsari	Untuk menelaah sejauh mana karakteristik ibu memengaruhi pengetahuan mereka tentang efek pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi	Analisis Bivariat menunjukkan pendidikan ibu berpengaruh memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan mengenai risiko pernikahan dini ( $p=0,038$ ). Pendidikan rendah melemahkan pengetahuan ibu
10	Jurnal Pengabdian Masyarakat Darmais(JP MD)	Lena Juliana Harahap(2022)	Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Negeri 5 kota Padang Sidempuan	Action Research dan Participatory Action Program	SMA Negeri 5 Kota Padangsimpam, Sumatera Utara	Guna meningkatkan kesadaran remaja tentang dampak negatif pernikahan dini pada kesehatan reproduksi agar mereka tidak mudah menikah diusia muda dan lebih siap secara kesehatan sebelum menikah	Penyuluhan dilakukan disambut antusias oleh siswa. Hasil pretest menunjukkan bahwa 45% siswa mempunyai pemahaman kurang tentang menikah dini. Setelah penyuluhan , terjadi peningkatan pengetahuan menjadi 82% berdasarkan hasil posttest. Penyuluhan ini dianggap efektif dan dianjurkan untuk dilakukan secara berkelanjutan.
11	Jurnal Kebidanan	Liberty Barokah,dkk(2019)	Hubungan Penggunaan Media Massa dengan Tingkat	Survey Analitik pendekatan cross sectional	SMK Ma'arif Ponjong, Kabupaten Gunung	Mengetahui hubungan antara tingkat penggunaan media massa	Media massa yang paling banyak digunakan oleh siswi adalah internet(100%)

			Pengetahuan Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi		Kidul, DI, Yogyakarta	dengan tingkat pengetahuan mengenai dampak negatif pernikahan dini pada kesehatan reproduksi pada remaja	sebanyak 57,4% responden tergolong dalam hal penggunaan media massa. Adapun tingkat pengetahuan mengenai dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi bervariasi sesuai dengan akses dan pemanfaatan media tersebut berada pada kategori baik(48,14%) . Penelitian ini menyarankan agar remaja memanfaatkan media massa secara positif untuk memperoleh informasi kesehatan, khususnya mengenai kesehatan reproduksi.
12	Journal of Community Engagement in Health	Shanty Natalia,dkk (2021)	Resiko Seks Bebas dan Pernikahan Dini Bagi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja	Diskusi melalui media WhatsApp Group	WhatsApp Group	Memberikan edukasi kepada remaja dan masyarakat umum mengenai risiko pergaulan seks bebas dan pernikahan usia muda serta dampaknya terhadap kesehatan	Hasil kegiatan menunjukkan bahwa keterlibatan remaja dalam perilaku seks bebas serta praktik pernikahan dini berisiko menimbulkan konsekuensi negatif, terutama pada kondisi psikologis dan hubungan

						reproduksi , baik secara fisik, psikologis, sosial dan biologis	sosialnya.. Meskipun secara biologis remaja wanita telah memiliki kemungkinan untuk mengalami kehamilan, tetapi dari segi mental mereka belum siap menghadapi tekanan dan tanggung jawab rumah tangga serta menjadi orang tua. Dampak dari pernikahan dini meliputi resiko kehamilan berisiko, depresi pascamelahirkan, gangguan pada bayi, hingga penyakit reproduksi.
13	Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal	Ai Nurasih,dkk (2020)	Hubungan Antara Sumber Informasi dengan Pengetahuan Remaja Putri tentang Risiko Pernikahan Dini terhadap Kesehatan Reproduksi di SMAN 1 Cibingbin Tahun 2020	Kuantitatif dengan desain analitik cross-sectional	SMAN 1 Cibingbin, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat	Menganalisis hubungan antara sumber informasi dengan tingkat pengetahuan remaja putri mengenai risiko pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi	Mayoritas responden menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik ( 49,23%). Sebagian besar responden memperoleh informasi langsung dari guru (53,84%), sedangkan sumber informasi tidak langsung yang paling banyak diakses adalah internet 55,39%).
14	SEHATMAS ( Jurnal Ilmiah	Winda Ratna	Tingkat Pengetahuan Remaja	Studi Literatur	-	Untuk mengevaluasi tingkat	Hasil penelitian menunjukkan

	Kesehatan Masyarakat)	Dewi, dkk(2023)	Putri tentang Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi			pengetahuan remaja perempuan mengenai dampak pernikahan dini terhadap kesehatan Reproduksi, dan meningkatkan kesadaran tentang risiko kesehatan yang terkait dengan pernikahan dini	bahwa sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan yang kurang tentang dampak pernikahan dini. Sekitar 53,8% remaja putri memiliki pengetahuan baik, sedangkan 46,2% memiliki pengetahuan kurang baik. Pengetahuan yang rendah ini dipengaruhi oleh faktor pendidikan, usia, dan kurangnya informasi yang diterima mengenai kesehatan reproduksi.
15	Madago Community Empowerment for Health Journal	Ni Made Ridla dkk (2022)	Edukasi Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Wanita	Pengabdian Masyarakat	Sulawesi Tengah	Meningkatkan pemahaman kepada remaja terkait risiko pernikahan dini bagi sistem reproduksi perempuan	Tingkat kesadaran remaja akan dampak pernikahan dini mengalami kenaikan dari 9,5 % menjadi 71% setelah penyuluhan. Diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan, angka pernikahan dini

							dapat diminimalkan
16	Jurnal Pengabdian Masyarakat	Peny Ariani (2021)	Dampak Pernikahan Dini pada Kesehatan Reproduksi ( Impact of Early Marriage on Reproductive Health)	Kualitatif Dan Deskriptif	Indonesia	Untuk memahami secara lebih mendalam hubungan pernikahan dini dengan aspek kesehatan reproduksi , serta untuk mengidentifikasi berbagai aspek yang mempengaruhi pernikahan dini dan dampaknya terhadap kesehatan reproduksi baik untuk perempuan maupun laki-laki	Penelitian menemukan bahwa pernikahan dini, yang umumnya dilakukan oleh individu dibawah usia 19 tahun, memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kesehatan reproduksi. Beberapa dampak tersebut termasuk resiko kesehatan fisik dan mental, seperti kemungkinan terjadinya kanker leher rahim, anemia, dan risiko kematian saat melahirkan. Selain itu, pernikahan dini juga berpotensi menyebabnya putus nya pendidikan dan meningkatkan angka perceraian.
17	Jurnal Kebidanan UM Mataram	Choirunisa Giska Adelia, dkk (2023)	Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi dan Menikah Dini Pada Remaja Putri	Literature Review	-	Untuk Mengeksplor e wawasan remaja putri terkait kesehatan reproduksi dan pernikahan dini beserta faktor-faktor yang	Data hasil penelitian mendapatkan bahwa pernikahan dini masih menjadi masalah yang sering ditemukan dan memiliki dampak fatal pada kesehatan

						berperan, dan dampaknya untuk kesehatan reproduksi	reproduksi. Pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi berada dalam kategori baik, tetapi masih ada kekurangan informasi yang mempengaruhi keputusan untuk menikah dini. Beberapa elemen yang turut berperan dalam mendorong pernikahan dini termasuk pendidikan, ekonomi, budaya, dan perilaku seksual yang tidak aman.
18	HIGEIA Journal of Public Health Research and Development	Eka Radiyani Oktavia, dkk (2018)	Pengetahuan Risiko Pernikahan Dini pada Remaja Umur 13-19 Tahun	Deskriptif Kuantitatif	Kota Semarang	Untuk mengetahui gambaran terkait pengetahuan remaja putri usia 13-19 tahun tentang risiko pernikahan dini dikelurahan Pudak Payung	Dari 30 responden, 2 responden (8%) memiliki pengetahuan baik, 23 responden (78%) memiliki pengetahuan cukup, dan 5 responden (14%) memiliki pengetahuan kurang.
19	Jurnal Tampiasih	Riwayati Malika (2024)	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Bagi Kesehatan Reproduksi	Kuantitatif	Nusa Tenggara barat	Untuk menggambarkan sejauh mana pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap konsekuensi pernikahan dini terhadap	Pengetahuan yang dimiliki remaja putri terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan dalam membentuk sikap mereka mengenai

			di MTS NU Qamarul Huda Bagu			kesehatan reproduksi	dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi.
20	Jurnal Kesehatan Reproduksi	Anita Sari Tarigan (2021)	Dampak Pernikahan pada Usia Muda Terhadap Kesehatan Reproduksi	Kualitatif	Indonesia	Untuk Menyelidiki lebih lanjut pada pernikahan dini dan hubungannya dengan kesehatan reproduksi. Dan untuk memahami akibat dari pernikahan usia dini yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi baik pada wanita maupun pria.	Pernikahan dini, yang melibatkan individu dibawah usia 19 tahun, berpotensi menimbulkan dampak negatif pada kesehatan reproduksi. Aspek-aspek yang menjadi masalah utama pernikahan dini meliputi masih minimnya tingkat pendidikan, tekanan ekonomi, budaya menikah diusia muda, serta perilaku seks bebas pada remaja. Pernikahan dini sendiri berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan, seperti terhentinya pendidikan dan gangguan pada kesehatan reproduksi, perceraian dan kekerasan dalam rumah tangga.
21	BMC Pregnancy and Childbirth	Maharjan (2019)	Faktors Influencing the Use of Reproductive health Care Services Among	Wawancara Individu	Nepal	Menilai faktor yang mempengaruhi penggunaan layanan kesehatan reproduksi	Tekanan untuk segera memiliki anak, keterbatasan otonomi, dan rendahnya wawasan terkait kespro

			Married Adolescent Girls in Dang District, Nepal			oleh remaja putri yang menikah	membuat remaja putri rentan terhadap kehamilan berisiko dan membatasi akses mereka kelayanan kesehatan.
22	International Journal of Health and Pharmaceutical	Ratnawati, dkk (2024)	Impact of Underage Marriage on Reproductive Health Cileles District	Deskriptif kuantitatif	Indonesia	Menganalisis dampak Pernikahan dini terhadap Kesehatan Reproduksi	Pernikahan dibawah usia 19 tahun meningkatkan risiko kanker serviks dan keguguran akibat ketidaksiapan organ reproduksi
23	Asia Pacific Journal of Public Health	Kamal, dkk (2015)	Child Marriage and its Association With Adverse Reproductive Outcomes for Women in Bangladesh	Analisis Data Sekunder	Bangladesh	Menilai hubungan antara pernikahan anak dan hasil reproduksi negatif	Pernikahan anak terkait dengan peningkatan risiko keguguran, kelahiran mati, dan komplikasi kehamilan
24	BMC Public Health	Nasrullah (2022)	The Health Consequences of Child Marriage: A Systematic Review of the Evidence	Tinjauan Sistematis	-	Meninjau dampak kesehatan dari pernikahan Dini	Pernikahan dini meningkatkan risiko komplikasi kehamilan, Tindak KDRT serta masalah kesehatan mental
25	International Journal of Gynecology and Obstetrics	Morris (2015)	Adolescent sexual and Reproductive Health: The Global Challenges	Tinjauan Literatur	-	Mengidentifikasi tantangan global dalam kesehatan reproduksi remaja	Remaja perempuan menghadapi risiko tinggi kehamilan yang tidak diinginkan disertai dengan potensi aborsi berbahaya akibat kurangnya

							akses kontasepsi
26	SEHAT RAKYAT( Jurnal Kesehatan Masyarakat)	Endah Purda Listya(2025)	Perkawinan dini, Dampaknya Bagi Kesehatan Reproduksi	Literature Review	-	Untuk mengkaji dampak perkawinan dini terhadap kesehatan reproduksi pada perempuan	Menunjukkan bahwa perkawinan dini dapat memiliki dampak negatif terhadap kesehatan reproduksi perempuan, termasuk peningkatan risiko komplikasi kehamilan, kematian anak, dan gangguan kesehatan mental. Penelitian ini juga menemukan bahwa pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan kontrasepsi masih rendah dikalangan remaja yang menikah dini
27	Jurnal Pengabdian Kepada masyarakat MAPALUS	Siska Sibua ,dkk (2023)	Resiko Pernikahan Dini Dari Sisi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Di desa Ratatotok Muara	Kualitatif	Desa Ratatotok Muara, Kabupaten Minahasa Tenggara	Untuk menelusuri hubungan anatar pernikahan dini dan kesehatan reproduksi remaja	Terdapat penambahan wawasan remaja mengenai dampak menikah di usia muda dari sisi kesehatan reproduksi
28	Jurnal Kesehatan Manarang	Hanik Khairun Nisa(2022)	Scoping Riview: Dampak Kesehatan dan Sosial dari Pernikahan Dini pada Perempuan	Literature Review	-	Untuk melakukan pengumpulan data terkait konsekuensi dari pernikahan usia muda oleh remaja	Penelitian menemukan bahwa pernikahan dini memiliki dampak serius terhadap kesehatan perempuan,

			di Negara Berkembang			putri ditinjau dari segi kesehatan dan sosial dinegara berkembang	termasuk risiko infeksi menular seksual, kanker rahim, gangguan tekanan darah, dan masalah dalam kehamilan serta proses melahirkan.
29	Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat	Shafa Yuandina Sekarayu(2021)	Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi	Kualitatif		Untuk mengidentifikasi efek pernikahan usia dini terhadap kesehatan reproduksi individu yang terlibat	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pernikahan usia dini memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kesehatan reproduksi, termasuk risiko komplikasi kehamilan, kesehatan mental yang terganggu.
30	Jurnal Surya Medika	Margaretha Eva Millenia(2022)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Pernikahan dini	Kualitatif	Palangkaraya, Kalimantan Tengah, Indonesia	Guna menilai sejauh mana pendidikan kesehatan dapat meningkatkan tingkat pengetahuan remaja tentang konsekuensi negatif pernikahan usia dini	Penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi tentang pernikahan dini harus terus diberikan kepada remaja untuk menghindari dampak negatif dari pernikahan dini.

Pernikahan dini di Indonesia merupakan isu multidimensional yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, ekonomi, dan budaya. Berdasarkan hasil analisis dari sejumlah literatur, ditemukan sejumlah poin penting yang dapat dikaji untuk memahami secara lebih mendalam dampak pernikahan usia muda terhadap kesehatan reproduksi remaja putri. Penyebab utama pernikahan dini sering kali berkaitan dengan tekanan dari keluarga, lemahnya pengawasan terhadap pergaulan remaja, serta rendahnya akses dan kualitas pendidikan. Di samping itu,

keterbatasan ekonomi juga menjadi faktor signifikan yang mendorong keinginan atau persetujuan untuk menikah saat masih berusia muda, dimana ketika pernikahan dijadikan strategi untuk mengatasi tekanan atau kesulitan hidup yang dihadapi oleh remaja putri (Oktavia et al., 2018).

Dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi sangat signifikan. Pernikahan dini berhubungan dengan risiko tinggi terhadap komplikasi kehamilan, seperti preeklampsia dan kelahiran prematur (Yulmani et.al 2015). Penelitian oleh Zelharsandy (2022) juga menunjukkan bahwa individu perempuan pada masa remaja yang menikah usia yang terlalu muda berpotensi menimbulkan risiko lebih meningkat mengalami anemia dan pendarahan postpartum, yang dapat membahayakan kesehatan ibu dan bayi. Aspek kesehatan mental dan psikologis juga tidak dapat diabaikan. Penelitian oleh Maudina (2019) mengungkapkan bahwa pernikahan dini dapat menyebabkan dampak psikologis yang signifikan, termasuk stres dan depresi. Remaja putri yang menikah dini sering kali tidak siap secara mental untuk menghadapi tanggung jawab rumah tangga dan peran sebagai orang tua, yang dapat mengakibatkan gangguan mental (Natalia et.al 2021).

Rendahnya tingkat pengetahuan remaja putri mengenai kesehatan reproduksi turut menjadi faktor utama yang mendorong tingginya prevalensi pernikahan dini dan meningkatnya risiko kesehatan yang ditimbulkan (Isnaini et al., 2019). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis pendidikan kesehatan reproduksi dan pemberdayaan perempuan menjadi langkah krusial dalam menanggulangi permasalahan tersebut. Nurashiah et al. (2020) menekankan pentingnya pelaksanaan program edukatif yang berkelanjutan guna meningkatkan kesadaran remaja terhadap konsekuensi pernikahan dini dan isu-isu kesehatan reproduksi. Selain itu, kebijakan yang mendorong peningkatan usia minimum pernikahan serta penyediaan akses informasi dan layanan kesehatan reproduksi yang komprehensif sangat dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan remaja secara sehat dan aman. Secara keseluruhan, pernikahan dini memberikan dampak negatif yang substansial terhadap kesehatan reproduksi remaja putri. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi aktif antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam merancang strategi pencegahan yang efektif dan berkelanjutan.

#### 4. KESIMPULAN

Pernikahan usia dini di Indonesia merupakan masalah serius yang berdampak signifikan terhadap kesehatan reproduksi remaja putri, terutama di Indonesia, dimana angka pernikahan dini mencapai 34% dan menempatkan negara ini diperingkat tinggi dalam konteks global. Dampak dari pernikahan dini sangat signifikan, tidak hanya terhadap masalah kesehatan reproduksi remaja putri, tetapi juga terhadap pendidikan, ekonomi, dan kesejahteraan sosial mereka. Remaja yang menikah pada usia muda berisiko tinggi mengalami komplikasi kesehatan, termasuk kehamilan yang tidak diinginkan, kematian ibu, dan masalah kesehatan mental. Secara Keseluruhan, upaya untuk mengatasi pernikahan dini harus menjadi prioritas bagi semua pihak, demi kesehatan dan kesejahteraan generasi mendatang. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang dampak dan penyebab pernikahan dini, serta implementasi strategi yang efektif, diharapkan pernikahan dini dapat diatasi dan remaja putri dapat meraih masa depan yang lebih cerah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, C. G., & Sulistiawati, S. (2025). Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan menikah dini pada remaja putri. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 8(1), 01–06.
- Anwar, C., Rosdiana, E., Dhirah, U. H., & Marniati, M. (2020). Hubungan pengetahuan dan peran keluarga dengan perilaku remaja putri dalam menjaga kesehatan reproduksi di SMP Negeri 1 Kuta Baro Aceh Besar. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(1), 393–403.
- Ariani, P., Siregar, G. G., Ariescha, P. A. Y., Manalu, A. B., Wahyuni, E. S., & Ginting, M. N. (2021). Dampak pernikahan usia dini pada kesehatan reproduksi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau*, 1(3), 24–32.
- Barokah, L., & Zolekhah, D. (2019). Hubungan penggunaan media massa dengan tingkat pengetahuan dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi. *Jurnal Kebidanan*, 44–53.
- Dewi, R., Mulyani, I., & Marniati, M. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi terhadap pergaulan bebas di Desa Alue Ambang Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat (Jurmakemas)*, 3(1), 81–87.
- Dewi, W. R., Idawati, I., Hidayat, N., Susanti, R., & Azmi, N. (2023). Tingkat pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2(3), 682–691.

- Harahap, L., & Lubis, J. (2022). Dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi remaja di SMA Negeri 5 Kota Padangsidimpuan tahun 2022. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Darmais (JPMD)*, 1(2), 1–4.
- Isnaini, N., & Sari, R. (2019). Pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi di SMA Budaya Bandar Lampung. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 5(1).
- Listya, E. P., Susanti, N. F., & Octaliana, H. (2025). Perkawinan dini, dampaknya bagi kesehatan reproduksi: Literature review. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 125–136.
- Malika, R., Yulastini, F., Junaedi, M., Apriani, L. A., & Sholihah, K. (2024). Hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang dampak pernikahan dini bagi kesehatan reproduksi di MTs NU Qamarul Huda Bagu. *Jurnal Tampiasih*, 3(1), 43–49.
- Moniz, A., Astuti, D., & Hakimi, M. (2024). Psychological impact of adolescent pregnancy in developing countries: A scoping review. *Women, Midwives and Midwifery*, 4(1), 45–55.
- Natalia, S., Sekarsari, I., Rahmayanti, F., & Febriani, N. (2021). Resiko seks bebas dan pernikahan dini bagi kesehatan reproduksi pada remaja. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), 76–81.
- National Health Research Council (NHRC), & UNICEF. (2024). *Behavioural determinants of child marriage and adolescent pregnancy in Nepal*. Kathmandu: UNICEF Nepal.
- Ningsi, N. (2023, July). Seks bebas dan pernikahan dini masalah utama remaja (remaja dan kesehatan reproduksi untuk hari esok yang lebih baik). In *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta* (pp. 36–51).
- Nisa, H. K., Ratikaningtyas, P. D., & Ningsih, S. R. (2022). Scoping review: Dampak kesehatan dan sosial dari pernikahan dini pada perempuan di negara berkembang. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 8(2), 89–98.
- Nst, A. A., Dini, A., Fasion, A., Sunarsih, T., & Rahmawati, D. (2023). Dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi: Literature review. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 9(2), 126–133.
- Nurasiah, A., Rizkiyani, A., & Heriana, C. (2020). Hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan remaja putri tentang risiko pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi di SMAN 1 Cibingbin tahun 2020. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada*, 11(2), 217–223.
- Oktavia, E. R., Agustin, F. R., Magai, N. M., Widyawati, S. A., & Cahyati, W. H. (2018). Pengetahuan risiko pernikahan dini pada remaja umur 13–19 tahun. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 2(2), 239–248.
- Parwata, N. M. R. N., & Izzah, N. (2022). Edukasi dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi remaja wanita. *Madago Community Empowerment for Health Journal*, 2(1), 8–13.
- Rahman, R. A. (2024). *Dampak negatif pernikahan di bawah umur perspektif hukum Islam dan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 (Studi kasus Desa Panjalin Kidul, Kabupaten Majalengka)* [Doctoral dissertation, S1-Hukum Keluarga IAIN SNJ].

- Ratnawati, N., & Masluroh, S. (2024). Impact of underage marriage on reproductive health in Cileles District. *International Journal of Health and Pharmaceutical*, 4(2), 36–41.
- Sari, L. Y., Umami, D. A., & Darmawansyah, D. (2020). Dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi dan mental perempuan (studi kasus di Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu). *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 10(1), 54–65.
- Sekarayu, S. Y., & Nurwati, N. (2021). Dampak pernikahan usia dini terhadap kesehatan reproduksi. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(1), 37–45.
- Sezgin, A. U., & Punamäki, R. L. (2020). Impacts of early marriage and adolescent pregnancy on mental and somatic health: The role of partner violence. *Archives of Women's Mental Health*, 23(2), 155–166. <https://doi.org/10.1007/s00737-019-00960-w>
- Sibua, S. N., Watung, G. I., & Ningsih, S. R. (2023). Resiko pernikahan dini dari sisi kesehatan reproduksi pada remaja di Desa Rata Totok Muara. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat MAPALUS*, 2(1), 36–43.
- Susilawati, S., & Yuviska, I. A. (2018). Gambaran pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi di Desa Rata Agung Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat tahun 2014. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 2(1).
- Sutanto, Y., & Rasyid, S. (2024, December). Literatur review: Dampak pernikahan dini pada remaja. In *Prosiding Seminar Nasional dan CFP Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo* (Vol. 3, No. 2, pp. 2955–2961).
- Tarigan, A. S. (2023). Dampak pernikahan pada usia muda terhadap kesehatan reproduksi. *Journal of Health Services*, 1(2), 37–45.
- Zelharsandy, V. T. (2022). Analisis dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi di Kabupaten Empat Lawang. *Jurnal Kesehatan Abdurahman*, 11(1), 31–39.